

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan penelitian yang dijadikan topik bahasan, penelitian berupaya mengetahui pola konstruksi dakwah Hasan Al-Banna dalam novel *Sang Pemusar Gelombang* karya M Irfan Hidayatullah. Sejalan dengan temuan dan hasil analisisnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dakwah Hasan Al-Banna dalam *Sang Pemusar Gelombang* ditampilkan sebagai representasi tema yang diangkat dalam novel. Komposisi novel *Sang Pemusar Gelombang* terdiri dari struktur penceritaan mengenai dakwah Hasan Al-Banna berangkat dari pandangan tokoh Randy, Hasan, Rosid. Latar ruang yang dipakai Lembaga Dakwah Kampus (LDK), kafe dan Kampung Pantai mengindikasikan dakwah Hasan Al-Banna mempengaruhi berbagai elemen masyarakat di Indonesia. M. Irfan Hidayatullah mengakui *Sang Pemusar Gelombang* merupakan produk sastra dakwah yang mewakili sebagian realitas masyarakat penganut dakwah Hasan Al-Banna dan juga sebagai alat komunikasi yang efektif untuk memperkenalkan dakwah Hasan Al-Banna kepada masyarakat luas.

2. Pembingkai realitas dakwah Hasan Al-Banna menggunakan analisis framing Gamson dan Modigliani berupa, *Frame Device : Metaphors* ; Dakwah Hasan Al-Banna merupakan pembatas nyata, pemisah hitam dan putih kegelapan masa lalu dan terangnya masa depan. *Catchphrase* ; Pencetus gerakan dakwah ini adalah seorang revolusioner dan juga seorang proklamator lahirnya sebuah sistem. Allah sebagai pengatur hukumnya, mubalighnya Rasulullah dan kitabnya adalah Al-Qur'an. Sistem ini bukan produk manusia tapi sibgah Allah "celupan Allah", *Depiction* ; Dakwah kafe, Ikhwanul Muslimin, Manhaj Al-Qur'an, daulah Islamiyah dan Nidzam Al-qur'an. Analisis menggunakan *Reasoning Device : Roots* ; Kompleksitas umat Islam bisa diselesaikan menggunakan metode Al-Qur'an, karena Al-Qur'an bersifat *shamil* (menyeluruh) termasuk didalamnya berisi perbaikan sosial, untuk menerapkan metode al-qur'an perlu ditampung dalam wadah bernama negara atau *Dawlah Islamiyah* seperti yang telah dicontohkan Rasulullah beserta *Khulafā' al-Rashīdin*. Dan untuk perundang-undangan *Daulah Islamiyah* bisa menggunakan *nizam qur'any*. *Appeals to principle* ; Dakwah Hasan Al-Banna menjanjikan kejayaan Islam, juga merupakan proses yang masuk akal melalui pemahaman terhadap gerak zaman dengan langkah-langkah yang menyeluruh. *Consequences* ; Pemikiran Dakwah Hasan Al-Banna termanifestasikan melalui visi misi Ikhwanul Muslimin ingin mendirikan *Dawlah Islamiyyah* sebagai solusi kompleksitas permasalahan umat.

3. Pola konstruksi dakwah Hasan Al-Banna dalam *Sang Pemusar Gelombang* M. Irfan Hidayatullah sebagai pelaku sastra dakwah dan orang dalam Forum Lingkar Pena sengaja membuat karya yang eksplisit mensyiarkan Islam, menjadikannya sebagai media *public relation* agama, selain itu disebut juga sebagai sastra propaganda Islam. Sastra dakwah yang awalnya "menghaluskan" pesan Islam lewat metafora yang terkadang sulit dimengerti pembaca, di sini Irfan menyampaikan pesan Islam melalui dakwah Hasan Al-Banna secara jelas dan tegas dalam novel *Sang Pemusar Gelombang*. Novel ini secara murni masih memperlihatkan kekhasan fiksi Islam dalam arti tradisional, misalnya penggunaan kosakata beserta adopsi gaya hidup dari Arab, dan mempertentangkannya dengan hedonisme maupun praktik yang dilarang agama. Namun yang paling menarik ialah upayanya memadukan dinamika sejarah Islam dengan realitas kehidupan masa kini para tokohnya.

B. Kritik dan Saran

Menganalisis novel *Sang Pemusar Gelombang* ini cukup menarik, peneliti bisa mengenal sosok Hasan Al-Banna melalui metafora bahasa yang ringan, mudah dicerna dan bisa membekas diingatan. Di sisi lain pesan yang diperoleh dalam novel berupa penggambaran dinamika aktivitas gerakan Islam yang berafiliasi pada dakwah Hasan Al-Banna ini, terkadang harus bersinggungan dengan tekanan politik, pertarungan ideologi, gerakan dakwah

bawah tanah, dan kegelisahan spiritual masyarakat urban mencari jalan terang. Secara garis besar novel ini layak dikatakan sebagai sastra dakwah. Tetapi masih banyak kritik yang perlu dialamatkan kepada M. Irfan Hidayatullah dalam karya novelnya ini.

1. Dakwah Hasan Al-Banna yang direpresentasikan mempunyai dinamika penceritaan yang lumayan datar, karena pengarang hanya menggunakan suasana dialog antar tokoh ketika membahas biografi, pemikiran dan pro-kontra dakwah Hasan Al-Banna.
2. Deskripsi penokohan novel pun kurang diceritakan secara detil baik dari segi fisiologis maupun latar belakang sosialnya.
3. Novel ini secara murni masih memperlihatkan kekhasan fiksi Islam dalam arti tradisional, misalnya penggunaan kosakata beserta adopsi gaya hidup dari Arab, dan mempertentangkannya dengan hedonisme maupun praktik yang dilarang agama. Pola ini patut mendapat sorotan pembaca, apakah upaya pengarang telah berhasil mulus atau masih seperti tempelan yang terkesan dipaksakan.
4. Novel ini terkesan disebarkan untuk pangsa pasar aktifis gerakan dakwah dan keluarga mmpu yang mempunyai gaya hidup Islami.

Setelah peneliti memberi kritik seperti yang disebutkan di atas, beberapa saran juga hendak disampaikan kepada semua pihak yang berkaitan :

1. Bagi pengarang novel, M. Irfan Hidayatullah yang aktif bergelut di dunia sastra yang bernaung di Forum Lingkar Pena, semoga semakin aktif menghasilkan karya sastra yang bisa dinikmati semua pihak.
2. Bagi para pengarang novel mampu menelusupkan nilai Islam secara halus dan implisit (nonverbal) ke dalam karyanya berpeluang memberi angin segar, bahkan bisa diterima khalayak yang lebih luas. Di sinilah massa seakan-akan butuh dan terus menanti pengarang yang lebih luwes dan pandai menyihir cerita agar isinya tetap bisa membawa spirit dan nilai Islam, dibarengi cara bertutur atau pengolahan gaya baru yang memikat.
3. Bagi masyarakat, hendaknya mengapresiasi karya-karya sastra Islam, juga secara cerdas memilah dan menilai suatu karya secara obyektif. Jangan karena berbeda pandangan lantas terkesan menolak, mengecam bahkan mengatakan karya tersebut haram, selama masih adanya budaya dialog dan penghargaan atas karya orang lain.
4. Bagi mahasiswa, hendaknya semakin gencar dan selektif melakukan penelitian tentang dakwah yang tersajikan dalam berbagai bentuk media. Melakukan koreksi, mengkritisi dan memberikan saran selaras dengan kaidah Ilmu Komunikasi, Ilmu Dakwah dan materi ke-Islaman. Sehingga mahasiswa bisa mengawal tren “Islam yang dikomersilkan media”.